

Bab III

Metodologi Penelitian

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian pustaka, yakni penelitian yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara membaca, menelaah, dan memeriksa bahan-bahan kepustakaan yang terdapat dalam perpustakaan.¹

Riset pustaka bukan hanya membaca dan mencatat literatur dari buku-buku sebagaimana yang dipahami oleh banyak orang selama ini. Apa yang dimaksud dengan riset kepustakaan atau studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang terkait dengan metode pengumpulan data pustaka, mencatat dan membaca serta mengelolah bahan penelitian.²

Setidaknya ada 4 (empat) ciri utama dalam penelitian studi kepustakaan yang mempengaruhi sifat dan cara kerja dari penelitian tersebut, diantaranya:³

1. Penelitian berhadapan langsung dengan teks (naskah) atau pun data angka, bukan dengan pengetahuan langsung yang didapatkan dari lapangan atau saksi mata dari suatu kejadian, orang maupun benda-benda lainnya. Berbagai macam teks memiliki sifatnya masing-masing sehingga memerlukan pendekatan tersendiri pula.

¹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), 7.

² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 3.

³ *Ibid.*, 4–5.

Misalnya, dalam studi filologi biasanya memerlukan metode kritik teks, dan dalam ilmu sejarah memerlukan metode kritik sumber sebagai metode dasarnya. Jadi, perpustakaan adalah laboratorium seorang peneliti kepustakaan dan sebab itu teknik membaca teks (buku, artikel atau pun dokumen) menjadi bagian yang fundamental dalam penelitian kepustakaan.

2. Data pustaka bersifat siap pakai, yang artinya peneliti tidak pergi ke mana pun, kecuali hanya berhadapan langsung dengan sumber data yang sudah tersedia di perpustakaan. Dalam melakukan riset pustaka, orang tidak perlu menguasai ilmu perpustakaan, akan tetapi satu-satunya cara yang tepat untuk belajar menggunakan perpustakaan adalah langsung menggunakannya. Namun, bagi peneliti tetap perlu mengetahui seluk beluk studi perpustakaan.
3. Pada umumnya, data pustaka adalah data sekunder, yang mana peneliti memperoleh data dari tangan ke dua, bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan. Sehingga sumber pustaka sedikit banyak mengandung bias (prasangka) atau bergantung dari pandangan orang yang membuatnya. Oleh karena itu, peneliti hampir selalu tidak memiliki kontrol terhadap bagaimana data-data tersebut terkumpul dan dikelompokkan menurut keperluan semula. Namun pada tingkat tertentu, data pustaka juga bisa berarti data primer, misalnya misalnya metode sejarah dalam penelitian sejarah, sepanjang penelitian itu ditulis oleh tangan pertama atau oleh pelaku sejarah itu sendiri.

4. Data pustaka memiliki kondisi yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Artinya, peneliti menghadapi informasi statik atau tetap. Kapan pun data tersebut tidak pernah berubah karena data itu merupakan data mati yang sudah terrekam dalam tulisan (teks, angka, gambar, rekaman tape dan film), oleh sebab itu peneliti perlu pengetahuan teknis yang memadai terkait sistem informasi dan teknik-teknik dalam penelusuran data pustaka sampai cukup.

Peneliti kepastakaan harus mengetahui alat bantu bibliografis dalam studi pustaka, diantaranya sebagai berikut:⁴

1. Buku-buku referensi, yakni koleksi buku-buku yang memuat secara spesifik yang paling umum dan paling sering dirujuk untuk keperluan yang cepat. Biasanya tidak dibaca sampai tamat, namun hanya untuk keperluan mencari jawaban tentang sesuatu secara cepat, singkat dan terfokus pada satu dua item saja. Jenis buku yang termasuk dalam buku-buku referensi adalah kamus, ensiklopedia, buku indeks, buku bibliografi, dan buku tahunan.
2. Indeks buletin atau mejalah, yakni terbitan berkala dari suatu lembaga tertentu yang pada umumnya memuat artikel ilmiah secara singkat.
3. Indeks surat kabar, koran dan tabloid, yaitu suatu naskah yang mengkhususkan perhatiannya kepada liputan berita dan opini tentang isu-isu aktual. Tidak ada perbedaan secara khusus

⁴ Ibid., 10–16.

(prinsipil) terkait ketiganya, kecuali perbedaan pada format penelitian dan siklus waktu penerbitannya.

4. Indeks dokumen, yakni naskah yang terdiri dari berbagai macam laporan, baik itu dokumen resmi pemerintah, swasta, atau pribadi.
5. Indeks manuskrip, yakni naskah yang belum diterbitkan dari sejarah lama, misalnya dokumen penelitian dan naskah kuno atau lokal.
6. Kliping koran dan *leaflet*. *Leaflet* yakni lembaran berita yang terdiri dari lembaran yang memuat informasi dan dilipat biasanya berisi tentang informasi lembaga, orang dan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga yang mengeluarkannya.

Dalam penelitian pustaka menggunakan teknik deskriptif, artinya dalam penelitian ini mempunyai langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau latar sosial sasaran penelitian yang terejawantah dalam tulisan naratif. Karena itu, data maupun fakta yang telah dihimpun oleh peneliti berbentuk kata atau gambar. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian terjadi.⁵

Penelitian kepustakaan adalah bagian dari metode penelitian kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara alami dan holistik (utuh) sehingga tidak

⁵Djunaidi Ghoni and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 45.

mengisolasi individu maupun organisasi ke dalam sebuah variabel atau hipotesis.⁶

Kualitatif merupakan bentuk pendekatan terkait cara yang dilakukan peneliti untuk memahami, menggali hingga mengungkap fenomena tertentu dari responden dalam penelitiannya. Sehingga sejak awal peneliti harus menemukan metode yang akan digunakan untuk penelitian.

Penelitian kualitatif digunakan pada subjek yang tidak bisa didefinisikan dan pada masalah yang tidak dapat diteliti dengan pendekatan kuantitatif. Selain itu juga digunakan meneliti sebuah fenomena yang belum dibuktikan secara ilmiah serta memahami isu-isu rumit selama proses yang memakan durasi cukup panjang dan membutuhkan kesabaran.⁷

Peneliti dalam penelitian kualitatif harus menjelaskan terjadinya fenomena atas dasar kerangka teoretik yang tersusun pada saat penelitian berlangsung. Sehingga peneliti tidak terhambat oleh keharusan untuk mengikuti teori yang sudah dibangun sebelumnya. Penemuan teori merupakan tujuan dalam penelitian kualitatif, sehingga peneliti belum memiliki pengetahuan tentang semua kategori yang relevan dengan landasan teori yang telah disusun. Ketika telah muncul kategori yang saling berkaitan, maka peneliti perlu melihat literatur teknis untuk

⁶ David Hizkia Tobing et al., *Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Denpasar: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 2016), 8.

⁷ *Ibid.*, 9.

menentukan apakah sesungguhnya yang telah dikatakan peneliti lain tentang kategori tersebut. Kegunaan lain dari literatur adalah untuk merangsang kepekaan peneliti dalam memahami konsep dan hubungan yang teruji pada data.⁸

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel, atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian⁹. Sering juga dinyatakan bahwa variabel penelitian adalah sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Sehingga jika ditanya terkait apa yang akan diteliti, maka jawabannya adalah variabel penelitian.

Jadi variabel penelitian dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang bisa berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi tentang hal itu kemudian ditarik sebuah kesimpulan darinya.¹⁰

Dalam suatu penelitian, variabel ditentukan oleh landasan teoritisnya dan ditegaskan oleh hipotesis penelitian. Oleh karena itu, jika landasan teorinya berbeda, maka variabel-variabel penelitiannya juga akan berbeda.

⁸ Dr. Farida Nugrahani, M.Hum, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: LPPM Universitas Veteran Bangun Nusantara, 2014), 15.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Pendekatan Suatu Praktik) Edisi Revisi V* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).

¹⁰ Dr. Harnovinsah, Ak., *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pusat Bahan Ajar dan Elearning Universitas Mercu Buana, 2018), 12.

Ada beberapa macam jenis variabel penelitian yang dapat dilihat dari sudut peran dan sifatnya. Dilihat dari sudut peran, beberapa macam variabel tersebut diantaranya sebagai berikut:¹¹

1. Variabel dependen (terpengaruh) adalah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Variabel independen (mempengaruhi) adalah variabel yang berperan untuk mempengaruhi variabel lain.

Variabel indepen juga dibedakan menjadi dua jika dilihat dari perannya, yaitu variabel prediktor dan variabel kontrol. Variabel prediktor adalah variabel yang dijadikan sebagai variabel independen dalam suatu pengamatan atau analisa. Sedangkan variabel kontrol adalah suatu variabel yang diduga sebagai variabel lain yang kemungkinan dapat menguji variabel dependen dan variabel independen. Itulah mengapa variabel kontrol juga biasa disebut sebagai variabel kontrol atau variabel penekan. Disebut sebagai variabel pengontrol karena variabel tersebut dijadikan sebagai pengontrol untuk memastikan apakah benar sebuah variabel independen tertentu memiliki pengaruh terhadap suatu variabel indepen yang lain. Variabel yang diduga mempunyai kemungkinan untuk mempengaruhi, maka dijadikan sebagai variabel kontrol.¹² Variabel independen juga dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu variabel prediktor (utama) dan variabel kontrol.

¹¹ Sangkot Nasution, "Variabel Penelitian," *Jurnal Raudhah Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) Universitas Islam Sumatera Utara* 05, no. 02 (2017): 2.

¹² Ibid.

Sedangkan dilihat dari sifatnya, variabel penelitian terbagi menjadi variabel diskret (*categorical variable*) dan variabel kontinyu, penjelasannya sebagai berikut:¹³

1. Variabel diskret (*Categorical variable*) adalah suatu konsep yang memiliki nilai secara horizontal atau suatu konsep yang mempunyai variasi nilai ke dalam bentuk dan jenis.
2. Variabel kontinyu adalah suatu konsep yang memiliki nilai bervariasi ke dalam jenjang atau tingkatan.

Categorical variable memiliki skala yang disebut sebagai skala nominal, sedangkan variabel kontinyu memiliki 3 (tiga) skala, yakni:¹⁴

1. Skala ordinal, yakni variabel yang bervariasi ke dalam tingkatan tetapi jarak dan besar suatu tingkatan dari yang lainnya tidak sama, contohnya skala sikap: sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju, dan lain sebagainya.
2. Skala interval adalah variabel yang bervariasi ke dalam tingkatan atau jenjang tetapi jarak atau besar antara jenjang sama.
3. Skala ratio yaitu variabel yang bervariasi ke dalam jenjang atau tingkatan, tetapi masing-masing tingkatan dapat dibandingkan dengan yang lain.

Biasanya penelitian ilmiah berupaya mencari hubungan maupun pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Namun pengaruh atau hubungan di sini tidak selalu bermakna hubungan sebab-akibat, tetapi

¹³ Ibid., 3.

¹⁴ Ibid., 3–4.

mungkin berupa kecenderungan atau arah. Diantara bentuk-bentuk hubungan antar variabel tersebut adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Hubungan simetris, yakni suatu variabel tidak dipengaruhi oleh variabel lain, tetapi antara 2 (dua) variabel memiliki kecenderungan atau arah yang sama.
2. Hubungan timbal balik, yakni suatu variabel dapat menjadi sebab dan akibat bagi variabel lainnya.
3. Hubungan asimetris, yakni variabel yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel satu dengan yang lain atau suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Dari pemaparan di atas, peneliti dapat melakukan penelitian yang mendalam terhadap segala hal yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibutuhkan. Dan objek dalam penelitian ini adalah pembatasan usia perkawinan dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan.

C. Jenis dan Sumber Data

Peneliti harus memahami permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitiannya, sehingga peneliti dapat mengetahui informasi apa saja yang dibutuhkan untuk menjawab masalah, serta apa, dimana dan siapa sumber data yang diperlukan. Jadi, melalui masalah yang dirumuskan, peneliti dapat menentukan jenis data yang akan digali berikut sumber dan bagaimana data diperoleh dengan kredibilitas yang baik.

¹⁵ Ibid., 4-6.

1. Jenis Data

Pada dasarnya, data dalam penelitian terdiri dari semua informasi atau bahan yang harus dicari, dikumpulkan, dipilih dan dipilah oleh peneliti. Data penelitian kualitatif merupakan data lunak yang berupa kata, kalimat, ungkapan dan tindakan bukan merupakan data keras yang berupa data-data statistik seperti dalam penelitian kuantitatif.¹⁶

Berikut ini adalah jenis data dalam penelitian kualitatif:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan.¹⁷

Data primer yang akan peneliti kaji adalah pembatasan usia perkawinan dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 dan tinjauan psikologi pembatasan usia perkawinan dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.¹⁸

Data sekunder yang akan peneliti kaji adalah data grafik usia pernikahan di Indonesia, data grafik faktor usia pernikahan dini beserta akibatnya dan apapun yang terkait.

2. Sumber Data

¹⁶ Dr. Farida Nugrahani, M.Hum, *Metode Penelitian Kualitatif*, 107.

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 128.

¹⁸ Ibid.

Suatu data tidak akan diperoleh tanpa sumber data. Sebetapapun menariknya suatu topik permasalahan penelitian, bila sumber datanya tidak ada, maka penelitian tersebut tidak memiliki arti karena tidak bisa diteliti dan dipahami.¹⁹

Beberapa sumber data yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.²⁰

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan Hadis beserta kitab-kitab yang menafsirkan keduanya, Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 dan buku-buku yang memaparkan psikologi Islam.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder. Karena sesuatu dan lain hal, peneliti tidak atau sukar memperoleh data dari sumber data primer, dan mungkin juga karena menyangkut hal-hal yang sangat pribadi sehingga sukar data itu didapat langsung dari sumber data primer.²¹

¹⁹ Dr. Farida Nugrahani, M.Hum, *Metode Penelitian Kualitatif*, 108.

²⁰ Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif)*, 128.

²¹ *Ibid.*, 129.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, dokumen, internet, arsip-arsip, artikel ilmiah yang berkaitan dengan psikologi Islami dan sumber data grafik usia pernikahan di Indonesia dari berbagai situs resmi instansi terkait.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dari berbagai data yang dibutuhkan dan ketersediaan sumber data yang diperlukan untuk menggali informasi, maka peneliti dapat menentukan teknik pengumpulan data yang tepat.

Dalam penelitian pustaka untuk memperoleh data sesuai pokok permasalahan, maka di sini peneliti tidak terjun langsung kepada objek penelitian di lapangan, akan tetapi metode yang digunakan untuk memperoleh data didapatkan dari buku-buku yang relevan dengan permasalahan tersebut.²²

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan bisa dilakukan dengan dokumentasi, yakni mencari data terkait variabel yang dikaji dapat berupa catatan, makalah, buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya. Untuk instrumen penelitian yang digunakan dapat berupa *check list* klasifikasi bahan penelitian, peta penelitian, dan format catatan penelitian.²³

²² Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A, *Metodologi Reasearch: Untuk Penelitian Paper, Skripsi, Thesis Dan Desertasi*, 42.

²³ Milya Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science Program Studi Tadris IPA - Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Bonjol Padang* 06, no. 01 (2020): 45.

Terdapat 2 (dua) instrumen dalam penelitian kualitatif, diantaranya sebagai berikut:²⁴

1. Pengumpulan data berupa verbal simbolik, yakni mengumpulkan beberapa naskah yang belum dianalisis. Pengumpulan data dalam hal ini bisa berupa alat rekam, seperti fotocopy dan lain-lain.
2. Kartu data yang digunakan untuk mencatat hasil data yang didapatkan untuk lebih mudah dalam mengklarifikasi data tersebut.

Selain dokumentasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan bisa dilakukan dengan menentukan lokasi pencarian data. Di sini, peneliti harus bisa membaca data tersebut. Terdapat 2 (dua) cara untuk membaca data, yaitu:²⁵

1. Membaca data pada tingkat simbolik. Peneliti tidak mungkin membaca keseluruhan sumber data yang diperoleh, maka cara cepatnya adalah dengan membaca sinopsis dari buku, bab, dan sub bab hingga pada bagian terkecil dalam sumber tersebut. Hal ini dengan maksud untuk mengetahui peta penelitian, dan hasilnya akan dalam kartu data dan diberikan kode sesuai peta dan kategori dalam penelitian.
2. Membaca data pada tingkat semantik, yakni membaca data yang terkumpul dengan lebih rinci, terurai serta menangkap esensi dari data. Di sini perlu ketekunan karena setiap poin yang dibaca dalam

²⁴ Ibid., 45–46.

²⁵ Ibid., 46.

data tersebut harus dianalisa. Peneliti harus mendahulukan data primer, barulah beralih ke data sekunder jika dirasa telah cukup.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian kepustakaan bisa dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi ialah alat penelitian yang fokus pada fitur internal media dan konten aktual. Teknik analisis ini dapat dilakukan untuk mengkaji perilaku manusia melalui komunikasi mereka seperti yang terdapat dalam buku teks, esay, majalah, koran, lagu, gambar iklan dan apapun semua jenis komunikasi tidak langsung.²⁶

Ada beberapa langkah-langkah dalam melakukan teknik analisis isi, sebagai berikut:²⁷

1. Peneliti harus memilih tujuan khusus yang hendak dicapai
2. Definisi pada istilah-istilah penting harus diperinci
3. Mengklasifikasi unit yang akan dianalisis
4. Mencari data-data yang relevan dengan pokok permasalahan yang dikaji
5. Membangun kerangka berpikir rasional atau hubungan konseptual yang menjelaskan bagaimana data berkaitan dengan tujuan
6. Merencanakan penarikan sampel

²⁶ Ibid., 47.

²⁷ Ibid.

7. Setelah peneliti menentukan aspek yang diteliti secara rinci, langkah selanjutnya adalah merumuskan pengkodean kategori yang relevan pula untuk diteliti.

Dalam metode analisis isi juga diperlukan kerangka metode deduktif, yaitu suatu pola pemikiran yang bertolak dari fakta-fakta yang umum lalu ditarik kesimpulannya secara khusus.²⁸

²⁸ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A, *Metodologi Reasearch: Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis Dan Desertasi*, 36.